

## **ANALISIS PENGARUH FINANCIAL LEVERAGE (DEBT RATIO), NET PROFIT MARGIN (NPM), RETURN ON ASSETS (ROA) DAN RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP EARNING PER SHARE PERUSAHAAN TEKSTIL DI JAWA TIMUR**

*\*(Lilik Nurcholidah*

*Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Lamongan*

*Jl. Veteran No.53A Lamongan*

*Telp. ( 0322 ) 324706, Faks. ( 0322 ) 324706*

*Email : jpim.unisla@gmail.com*

### **ABSTRAK**

*Dalam memacu pertumbuhan usaha baik itu dengan cara meningkatkan kualitas produk dan daya saing, perusahaan harus mempunyai banyak dana (modal). Kebutuhan modal ini dapat dipenuhi dari modal internal dan modal eksternal. Karena keterbatasan jumlah modal internal maka perusahaan dapat mencari alternatif tambahan dana ekternal yaitu dengan mencari pinjaman dan penerbitan surat berharga dengan cara go publik ke pasar modal. Jika profitabilitas perusahaan dalam hal ini net profit margin (NPM), return on asset (ROA), dan return on equity (ROE) lebih besar daripada tingkat bunga pinjaman, perusahaan memperbesar financial leverage untuk memperbesar laba per saham, karena pada kondisi seperti ini saham beredar yang dimiliki perusahaan tetap sehingga laba yang diperoleh dari penggunaan leverage tersebut akan meningkatkan laba per lembar saham. Perlunya dipertimbangkan untuk tidak melakukan investasi aktiva dalam rangka meningkatkan penjualan tetapi dengan cara melakukan efisiensi penggunaannya (optimalisasi pemanfaatannya). Perusahaan harus meningkatkan efisiensi dalam aktivitas operasionalnya sehingga dapat menekan biaya operasi untuk memperbesar laba bersih. Naiknya laba bersih berarti pula memperbesar profitabilitas perusahaan yang pada akhirnya menaikkan earning per share (EPS).*

**Kata Kunci:** *Debt Ratio, NPM, ROA, ROE*

### **PENDAHULUAN**

Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) Jatim meyakini hingga akhir 2010 industri tekstil dan prodak tekstil (TPT) diperkirakan akan mengalami kenaikan sebesar 15 %. Kenaikan ini dipicu oleh meningkatnya permintaan pasar tekstil dalam negeri. Mulai dari permintaan produk garmen, kain hingga benang seluruhnya mengalami kenaikan.

Data API menunjukkan hingga oktober 2010 tercatat ada sekitar 10 perusahaan menengah besar yang sudah mengikuti program restrukturisasi yang digalakkan pemerintah dengan nilai investasi minimal 500 juta hingga 5 milyar per perusahaan.

Dalam memacu pertumbuhan usaha baik itu dengan cara meningkatkan kualitas produk dan daya saing, perusahaan harus mempunyai banyak dana (modal). Kebutuhan modal ini dapat dipenuhi dari modal internal dan modal eksternal. Karena keterbatasan jumlah modal internal maka perusahaan dapat mencari alternatif tambahan dana ekternal yaitu dengan cara mencari pinjaman dan penerbitan surat berharga dengan cara go publik ke pasar modal.

Dalam kajian keuangan, adanya hutang tidak bisa diabaikan begitu saja karena hutang merupakan salah satu alternatif sumber dana. Keputusan manajer keuangan untuk memperbesar hutang berarti akan memperbesar tingkat

krtidakpastian dan return yang akan diperoleh. Kwtidakpastian tersebut menyebabkan adanya risiko terhadap kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban tetapnya yaitu bunga. Para pemilik modal sendiri akan memperhatikan hal ini karena pembayaran bunga kepada kreditur atas modal yang dipinjam haruslah didahulukan sebelum laba dapat dibagikan kepada pemegang saham.

Penggunaan dana yang memiliki beban finansial yang tetap tersebut disebut dengan istilah Financial Leverage. Dengan Financial Leverage, perusahaan mengharapkan bahwa dengan penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap akan memberikan tambahan keuntungan lebih besar daripada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia dari pemegang saham. Menurut Van Horne (1999), financial leverage merupakan langkah kedua dalam peningkatan laba untuk memperbesar keuntungan bagi pemilik modal sendiri. Pada langkah pertama, laba operasi memperbesar pengaruh perubahan penjualan terhadap perubahan laba operasi. Langkah kedua, manajer keuangan mempunyai pilihan untuk menggunakan financial leverage untuk memperbesar pengaruh perubahan laba operasi terhadap perubahan laba per lembar saham (EPS).

Meskipun financial leverage menyebabkan timbulnya beban tetap, akan tetapi hal ini dapat diterima apabila return on assets (ROA), net profit margin (NPM) dan return on equity (ROE) yang lebih besar dari bunga hutang tersebut. Sehingga dengan penggunaan financial leverage, maka akan dapat meningkatkan keuntungan bagi pemilik saham biasa (EPS). Sebaliknya, penambahan financial leverage akan memberikan efek finansial yang merugikan terhadap EPS apabila ROA, ROE, dan NPM lebih kecil daripada tingkat bunga. Jadi ada keterkaitannya yang erat antara financial

leverage, ROA, ROE, NPM dan EPS dalam pengambilan keputusan.

Mengacu pada tujuan manajemen keuangan untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham, maka salah satu cara untuk melihat berapa besarnya keuntungan yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham ditunjukkan dengan besarnya earning per share (EPS).

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) apakah variabel debt ratio, NPM, ROA, dan ROE secara parsial berpengaruh terhadap EPS perusahaan tekstil di jawa timur? (2) (1) apakah variabel debt ratio, NPM, ROA, dan ROE secara simultan berpengaruh terhadap EPS perusahaan tekstil di jawa timur? (3) manakah diantara variabel debt ratio, NPM, ROA, dan ROE yang memiliki pengaruh dominan terhadap EPS perusahaan tekstil di jawa timur?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : (1) untuk mengetahui apakah variabel debt ratio, NPM, ROA, dan ROE secara parsial berpengaruh terhadap EPS perusahaan tekstil di jawa timur (2) untuk mengetahui apakah variabel debt ratio, NPM, ROA, dan ROE secara simultan berpengaruh terhadap EPS perusahaan tekstil di jawa timur. (3) untuk mengetahui manakah diantara variabel debt ratio, NPM, ROA, dan ROE yang memiliki pengaruh dominan terhadap EPS perusahaan tekstil di jawa timur

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **KINERJA KEUANGAN**

Menurut Martono dan Harjito (2003), kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi pihak stakeholders seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah dan pihak manajemen sendiri. Kinerja keuangan dapat diukur dari rasio penilaian (valuation ratio), dimana rasio penilaian dapat diukur oleh rasio harga terhadap laba (PER), rasio harga pasar terhadap nilai buku (market to book

value) dan hasil pengembalian atas pemegang saham.

Menurut Copeland (1999) rasio keuangan dapat digolongkan menjadi 6 jenis :

1. Rasio likuiditas

Menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan aktiva lancar. Dua macam rasio likuiditas yang biasa digunakan dalam perusahaan adalah :

- a. Current rasio, merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.
- b. Quick ratio, merupakan alat ukur untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan.

2. Rasio Leverage finansial

Rasio mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang. Terdapat 2 jenis rasio financial leverage yang biasa digunakan oleh perusahaan yaitu :

- a. Debt ratio, rasio yang mengukur berapa persen assets perusahaan yang dibelanjahi dengan hutang. Rasio ini dapat dihitung dengan cara membagi total hutang dengan total aktiva.
- b. Total debt to equity yaitu perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri.

3. Rasio aktivitas

Rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya. Rasio aktivitas sendiri terdiri dari :

- a. Perputaran piutang, memberikan wawasan tentang kesuksesan perusahaan dalam mengumpulkan piutang dagang
- b. Perputaran persediaan, digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen

perusahaan dalam mengelola persediaan.

- c. Perputaran piutang, digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengumpulkan jumlah piutang dalam setiap jangka waktu tertentu.
- d. Perputaran aktiva, mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan dengan membagi penjualan bersih dengan total aktiva.

4. Probability rasio

Menunjukkan efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi perusahaan. Rasio profitabilitas yang sering digunakan adalah :

- a. Gross profit margin, perbandingan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan
- b. Net profit margin, membagi laba bersih setelah pajak dengan penjualan.
- c. ROA, membagi laba bersih setelah pajak dengan total assets
- d. ROE, membagi laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri

5. Rasio pertumbuhan

Rasio ini bisa dilihat dari sales, net operating income (NOI), net income (NI), dan earning per share (EPS).

6. Rasio penilaian

Mengukur kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar yang melampaui pengeluaran biaya investasi.

### FINANCIAL LEVERAGE

menurut Copeland (1999), perusahaan yang menggunakan dana dengan beban tetap dikatakan menghasilkan leverage yang

menguntungkan atau efek yang positif apabila pendapatan yang diterima dari penggunaan dana tersebut lebih besar daripada beban tetap atas penggunaan dana yang bersangkutan. Dalam penelitian ini financial leverage yang dimaksud adalah debt ratio (total hutang/ total aktiva).

#### **NET PROFIT MARGIN (NPM)**

Menurut Harianto dan Sudomo (1998), merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur margin usaha. Perusahaan akan mampu meningkatkan ROA-nya apabila NPM meningkat dengan leverage konstan, apabila ROA meningkat maka akan diikuti dengan peningkatan ROE dan pada akhirnya juga akan meningkatkan EPS.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}}$$

#### **RETURN ON ASSETS (ROA)**

merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Penjualan} \times \text{Laba bersih}}{\text{Laba bersih} \times \text{total aktiva}}$$

#### **RETURN ON EQUITY (ROE)**

Menurut Awat (1999), sering disebut dengan rentabilitas modal sendiri, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi pemilik modal sendiri. Besarnya ROE harus mendapatkan perhatian yang serius dari perusahaan karena inilah yang menunjukkan jumlah atau besarnya earnings yang diperoleh untuk setiap rupiah yang ditanamkan sebagai modal sendiri, ROE bermanfaat bagi investor untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan.

#### **EARNING PER SHARE (EPS)**

Salah satu tolak ukur dari profitabilitas suatu perusahaan. Bagi

manajemen EPS adalah suatu ukuran dari keberhasilannya.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *explanatory research*, dimana penelitian yang menyoroti hubungan antara variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan tekstil yang ada di Jawa Timur.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua data: 1) Data primer, diperoleh dari laporan Rugi /Laba perusahaan 5 tahun terakhir . 2) Data sekunder, yakni dokumen-dokumen yang dimiliki perusahaan seperti halnya struktur organisasi dan personalia. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu *Observasi*, Wawancara (*Interview*), dokumentasi, kuesioner (Angket) dan studi kepustakaan.

Penelitian ini menggunakan dua variabel yang terdiri dari: 1) Variabel Bebas/ *Independent Variable* (X), yang termasuk variabel bebas di dalam penelitian ini adalah Debt ratio (X<sub>1</sub>), NPM (X<sub>2</sub>), ROA (X<sub>3</sub>) dan ROE (X<sub>4</sub>). 2) Variabel Terikat/ *Dependent Variable* (Y), adapun yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah Earning Per Share (EPS), (Y).

Metode analisis data yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya, adapun rumus yang digunakan adalah: 1) Uji Validitas

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Validitas item yang dicari  
 $n$  = Jumlah sampel / responden  
 $X$  = Skor responden untuk tiap item  
 $Y$  = Total skor tiap responden dari seluruh item

$\Sigma X$  = Jumlah skor dalam distribusi X

$\Sigma Y$  = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\Sigma X_2$  = Jumlah skor masing-masing skor X

$\Sigma Y_2$  = Jumlah skor masing-masing skor Y

2) Uji Reliabilitas

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$s_i^2$  = Jumlah butir varian

$s_t^2$  = Varian total

3) Analisis Regresi Linier Berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

$Y$  = Keputusan Perpindahan Merek

$a, b$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Variabel Ketidakpuasan

$X_2$  = Variabel Iklan Komparatif

$X_3$  = Variabel Kebutuhan Mencari

Variasi

4) Analisis Korelasi

$r$

$$= \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

$r$  = Koefisien korelasi

$n$  = Jumlah sampel/responden

$X$  = Variabel bebas

$Y$  = Variabel terikat

**Tabel 1**

**Interpretasi koefisien korelasi**

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
--------------------	------------------

0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2011:184)

5) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

$$Kd = r^2 \times 100 \%$$

Dimana:

$Kd$  = Koefisien Determinasi

$r$  = Koefisien Korelasi

6) Uji t (Parsial)

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

$t$  = Nilai hitung

$r$  = Koefisien korelasi

$n$  = Jumlah sampel

$r^2$  = Standar error

7) Uji F (Simultan)

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{1 - R^2}{n - k - 1}}$$

Keterangan :

$F_{hit}$  = F hasil perhitungan

$R$  = Koefisien korelasi berganda

$k$  = Jumlah variabel bebas independent

$n$  = Jumlah sampel

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berikut ini hasil perhitungan financial leverage perusahaan tekstil 2010-2014:

a. Variabel Bebas ( $X_1$ ) yaitu debt ratio

**Tabel 2**

**Perhitungan debt ratio**

n	PERUSAHAAN	2010	2011	2012	2013	2014
1	PT.DELTA	0.70	0.62	0.55	0.47	0.68
2	PT.Behaestex gresik	0.75	0.14	0.19	0.12	0.35
3	PT.Indirate x	0.82	0.81	0.87	0.85	0.67
4	PT.Lotus Indah	0.87	0.87	0.79	0.81	0.83

5	PT.Liman Jaya	0.34	0.23	0.18	0.14	0.35
6	PT.Mermait	0.68	0.65	0.61	0.61	0.58
	Rata-rata	0.69	0.55	0.53	0.50	0.57
	Perkembangan (0.03)		0.20	0.04	0.06	0.14

tahunnya, mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010 rata-rata NPM sebesar 0.08x menjadi 0.10x pada tahun 2011 atau sebesar 25 %.

c. Variabel Bebas (X<sub>3</sub>) yaitu ROA  
**Tabel 4**  
**Perhitungan ROA**

Sumber : Data diolah

Pada tabel diatas terlihat rata-rata financial leverage perusahaan sebesar 0.75 x, sedangkan bila dilihat perkembangannya mengalami penurunan setiap tahunnya kecuali sebesar 0.69x turun menjadi 0.55x pada tahun 2010 atau terjadi penurunan sebesar 20 %. Dengan demikian terlihat bahwa sebagian besar perusahaan sampel masih belum bisa menggunakan sumber daya yang ada secara efektif dalam melakukan operasionalnya untuk memperoleh keuntungan.

b. Variabel Bebas (X<sub>2</sub>) yaitu NPM

**Tabel 3**  
**Perhitungan NPM**

n	PERUSAHAAN	2010	2011	2012	2013	2014
1.	PT.DELTA	0.04	0.23	0.01	0.06	0.02
2.	PT.Behaestex gresik	0.02	0.08	0.08	0.04	0.04
3.	PT.Indiratex	0.12	0.08	0.01	0.02	0.04
4.	PT.Lotus Indah	0.03	0.01	0.01	0.01	0.01
5.	PT.Liman Jaya	0.12	0.08	0.09	0.04	0.06
6.	PT.Mermait	0.16	0.13	0.14	0.15	0.16
	Rata-rata	0.08	0.10	0.06	0.05	0.06
	Perkembangan (0.12)		0.25	0.40	0.17	0.20

Sumber : Data diolah

Pada tabel (3) diatas dapat diketahui bahwa NPM tahun 2010-2014 sebesar 0.07x. sedangkan bila dilihat perkembangan rata-rata industri tiap

n	PERUSAHAAN	2010	2011	2012	2013	2014
1.	PT.DELTA	2.42	14.14	0.51	4.06	1.36
2.	PT.Behaestex gresik	7.67	7.34	8.56	3.14	9.02
3.	PT.Indiratex	6.13	4.11	1.03	1.43	3.71
4.	PT.Lotus Indah	0.79	0.41	0.31	0.54	0.29
5.	PT.Liman Jaya	11.05	7.71	7.60	2.28	31.35
6.	PT.Mermait	28.28	15.33	12.94	11.41	15.01
	Rata-rata	9.39	8.17	5.16	3.82	10.12
	Perkembangan (0.89)		0.13	0.37	0.26	1.65

Sumber : Data diolah

Pada tabel (4) diatas dapat diketahui bahwa rata-rata ROA perusahaan tekstil selama 4 tahun mengalami penurunan, walaupun demikian jika dilihat perkembangan rata-rata selama 5 tahun ROA yang dimiliki oleh perusahaan tekstil mengalami kenaikan sebesar 0.89 %.

d. Variabel Bebas (x<sub>4</sub>) yaitu ROE

**Tabel 5**  
**Perhitungan ROE**

n	PERUSAHAAN	2010	2011	2012	2013	2014
1.	PT.DELTA	10.37	36.73	1.13	7.68	4.25
2.	PT.Behaestex gresik	31.19	8.51	10.52	3.59	13.84
3.	PT.Indiratex	39.36	21.94	8.08	9.40	11.23
4.	PT.Lotus	2.5	3.1	1.4	2.8	1.66

	Indah	9	7	8	1	
5.	PT.Liman Jaya	16. 68	10. 05	9.3 2	2.6 5	48.2 0
6.	PT.Mermait	91. 26	43. 37	32. 79	29. 62	31.9 5
	Rata-rata 18.18	31. 91	20. 63	10. 55	9.2 9	18.5 2
	Perkembang an (0.03)		0.3 5	0.4 9	0.1 2	0.99

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa rata-rata ROE selama 4 tahun mengalami penurunan. Pada tahun 2010 rata-rata ROE sebesar 31.91 % menjadi 20.63 % atau terjadi penurunan sebesar 35 %.

e. Variabel Terikat (Y) yaitu EPS

**Tabel 6**  
**Perhitungan NPM**

n	PERUSAH	20	20	201	201	201
o	AAN	10	11	2	3	4
1.	PT.DELTA	30	34	2	15	28
		4	3			
2.	PT.Behaest ex gresik	47	59	67	23	38
3.	PT.Indirate x	22	14	54	67	85
		3	5			
4.	PT.Lotus Indah	18	13	13	26	24
5.	PT.Liman Jaya	15	92	90	26	36
		8				
6.	PT.Mermait	17	18	195	236	245
		6	9			
	Rata-rata 101.23	15 4.3	14 0.1	70. 17	65. 5	76
		3	7			
	Perkembang an (0.5)		0.0 9	0.5	0.0 7	0.16

Sumber : Data diolah

Dari tabel (6) diatas dapat diketahui bahwa rata-rata EPS selama 4 tahun mengalami penurunan. Pada tahun 2010 rata-rata EPS sebesar 154.33 menjadi 140.17 pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 9 %.

**Tabel 7**

**HUBUNGAN ANTARA  
VARIABEL BEBAS (X)  
PERUSAHAAN TEKSTIL SAMPEL  
TAHUN 2010-2014**

var	Label	X1	X2	X3	X4	VIF
X1	Financial leverage	1.000	-.139	-.197	.133	1.731
X2	NPM	-.139	1.000	.768	.735	2.616
X3	ROA	-.197	.768	1.000	.667	4.028
X4	ROE	.133	.735	.667	1.000	4.007

Sumber: data diolah

Dari tabel diatas koefisien korelasi antar variabel X adalah tidak lebih besar daripada 0.80 dan nilai VIF masing-masing sebesar 1.731 (X1), 2.616 (X2), 4.028 (X3), 4.007 (X4) adalah lebih kecil daripada 5, maka berarti diantara variabel X tidak terjadi multikolinieritas.

**TABEL 8**  
**REKAPITULASI REGRESI  
LINIER BERGANDA**

var	Koef.regr esi	t	Sig n t	r <sup>2</sup>	Beta
X1	54.562	2.21 6	.01 2	0.21 5	.151
X2	1753.747	7.19 7	.00 0	0.67 4	1.09 9
X3	8.102	3.61 7	.02 5	0.05 6	.655
X4	1.366	2.14 1	.02 7	.049	.285
Konstanta = -18.918					
Durbin-Watson = 1.784					F-
tabel=2.76					
R-square (R <sup>2</sup> )=0.777					F-
hitung=21.787					
tabel=2.060					t-
Multiple R=0.882					Sign F
= 0.000					

Berdasarkan perhitungan diatas disusun dalam persamaan :

$$Y = -18.918 + 54.562X_1 + 1753.747X_2 + 8.102X_3 + 1.366X_4$$

Hal ini dapat dikatakan bahwa 77.7 % perubahan variabel Y disebabkan oleh perubahan variabel X1, X2, X3, dan X4 secara bersama-sama. Selebihnya sebesar 22.3 % disebabkan oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti.

## KESIMPULAN

Rata-rata EPS perusahaan tekstil selama 5 tahun hanya sebesar 101.23, meski secara individual ada beberapa perusahaan tekstil sampel yang memperoleh EPS selama 5 tahun diatas rata-rata tersebut. Perkembangan rata-rata EPS perusahaan tekstil selama 5 tahun mengalami penurunan bahkan sampai minus sebesar 50 %. Disebabkan oleh penurunan NPM, financial leverage ROE dan ROA.

Variabel financial leverage, NPM, ROA, ROE secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap EPS, hal ini dilihat dari analisis pada  $R^2$  sebesar 0.777.

Variabel NPM mempunyai kontribusi dominan terhadap EPS dengan beta sebesar 1.099 dengan pola hubungan positif. Artinya terjadi perubahan baik itu penurunan atau kenaikan pada NPM akan berdampak pada penurunan atau kenaikan terhadap EPS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Awat, Napa J. 1999. *Metode Statistik Ekonometrika*, Liberty, Yogyakarta.
- Brigham, Eugene F., Louis C. Gapenski, & Phillip R. Dave, 1999. *Intermediate Financial Management*, Sixth Edition. The Dryden Press USA.
- Hartono, Jogianto, 1998, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, BPFE, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2001. *Prinsip Standard Akuntansi Keuangan*. Rieneka Cipta, Jakarta.

Martono dan Agus Harjito, 2003, *Manajemen Keuangan*, Ekonesia, Yogyakarta.

Munawir, S. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta

Sugiyono, 1999. *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung

Teitelbaum, Richard. E, 1996. *What's Driving Return On Equity*, Fortune.

Van Home, James C, 1995, *Finance Management and Policy*, Ninth Edition, Prentice Hall, International Inc.

[www.jsx.co.id](http://www.jsx.co.id)

Weston, J. Fred & Thomas E. Coepland, 1995, *Managemen keuangan*, Terjemahan Jaka Wasana dan Kibrandon, Edisi Kedelapan, Jilid Pertama, Binarupa, Jakarta.

Syam, Dhaniel, 2000. *Akuntansi Pengantar 2*, UMM Press, Malang.

Riyanto, Bambang. 1998. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi 4, BPFE, Yogyakarta.